

eksplorasi merupakan elemen mendasar dalam menyusun pondasi komposisi sesuai ide serta gagasan estetik komposer.

d. Analisis

Pada tahap ini data – data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis guna menentukan arah penciptaan.

e. Proses pembuatan Karya dan Evaluasi

Setelah mendengar dan memperoleh data yang final, maka langkah terakhir yang ditempuh penulis adalah proses pembuatan karya. Tahapan yang sangat penting adalah dengan melakukan pengamatan karakter instrumen biola dan gitar, serta melakukan eksplorasi bunyi dengan mencari kemungkinan-kemungkinan yang biasa untuk referensi dalam proses penciptaan karya. Tahapan selanjutnya menuangkan ide ke dalam komposisi, diantaranya mencari pola ritme, melodi dan harmoni yang disesuaikan dengan karakter instrument. Dari tahapan yang telah dikemukakan tadi dievaluasi sebagai acuan untuk pembuatan karya sampai tahap penyelesaian.

BAB V. Hasil Penciptaan Karya

A. Proses Penciptaan Karya

Dalam Proses penciptaan ini, penulis tidak menutup kemungkinan-kemungkinan memasukkan pengalaman penulis ketika membuat komposisi, namun tidak berarti menutup konsep-konsep dalam berkomposisi yang sudah ada. Terkadang teknik dan konsep-konsep berkomposisi yang sudah ada akan membatasi alternatif atau kemungkinan-kemungkinan yang lain dalam berkarya. Mendengar dan menganalisis musik karya-karya komponis terkenal menurut

penulis merupakan referensi yang sangat signifikan dalam mendukung seorang komponis untuk berkarya. Vincent seorang komposisi Amerika berpendapat; saya yakin bahwa mendengar adalah titik pijakan bagi semua komponis dan pengarang musik dan juga semua perasaan dan diskusi yang bermakna perihal musik (Vincent. 2013: 86). Setiap karya seni dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berkaitan dengan berbagai pilihan sang seniman selama dalam proses karya seninya. Di antara berbagai pilihan itu bisa saja muncul dari *Innerness* sang seniman itu sendiri, misalnya latar belakang pribadi dan latar belakang profesi, kehidupan sehari-hari, bermacam-macam kepentingan yang bersifat karakteristik dan individual, pengaruh dari seniman lainnya yang sudah mengkristal di dalam dirinya sendiri (Leonard B. Meyer:1956:1)

Di luar individu seniman itu sendiri, struktur sosial dan musik budaya bangsa lain, serta lingkungan adalah faktor yang sangat mempengaruhi lahirnya sebuah karya seni. Dengan demikian bisa saja terjadi, sebuah karya musik dari negara yang satu dengan negara lain yang letak geografinya sangat berjauhan, mempunyai *genre* yang sama. Kreativitas seorang komponis satu dan lainnya terkadang mempunyai ide penciptaan musik dengan materi musik yang sama, walaupun struktur bentuk musik karyanya ada perbedaan.

Proses penciptaan karya musik ini, dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan satu dan lainnya mempunyai relasi yang erat. Tahapan tersebut diantaranya:

1. Ide Penciptaan

Ide dalam penciptaan musik bagatelle ini muncul terinspirasi dari ketertarikan penulis dalam menyaksikan Ujian kompetensi di auditorium musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Salah satu repertoar yang dibawakan Bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 karya Beethoven. Menurut pengamatan penulis bentuk musik bagatelle dari segi komposisinya sangat menarik, terdapat kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif dan imajinatif komponisnya. Dengan demikian, mendorong penulis untuk menuangkan ide tersebut ke dalam perancangan musik dengan judul Bagatelle penciptaan musik dalam format duet biola dan gitar.

Pemilihan instrumen biola dan gitar dalam penciptaan ini, menurut penulis kedua instrumen tersebut mempunyai karakter bunyi yang berbeda (gesek dan petik). Peranannya pun berbeda, biola adalah instrumen gesek dan melodis, serta bisa memainkan nada nada panjang, sedangkan gitar adalah instrumen petik harmonis, peranannya selain sebagai pengiring juga melodi dan solo gitar, namun karakternya nada nada yang dihasilkan relative pendek. Dengan demikian perpaduan kedua instrumen tersebut nuansa yang tercipta akan lebih menarik. Satu hal yang sangat penting dalam sebuah penciptaan musik adalah jangkauan nada dari masing masing instrumen (range), dengan mengetahui jangkauan nada tersebut maka akan ditemukan jangkauan nada yang ideal dari instrumen tertentu. Dengan demikian, seorang komponis akan menemukan jangkauan nada yang tepat dan dapat menempatkan notasi yang sesuai dalam karyanya, sehingga karakter bunyi dari masing masing instrumen akan tercermin. tetapi ketrampilan

seorang pemain instrumen sangat menentukan berhasil dan tidaknya dalam membawakan dan menginterpretasikan komposisi.

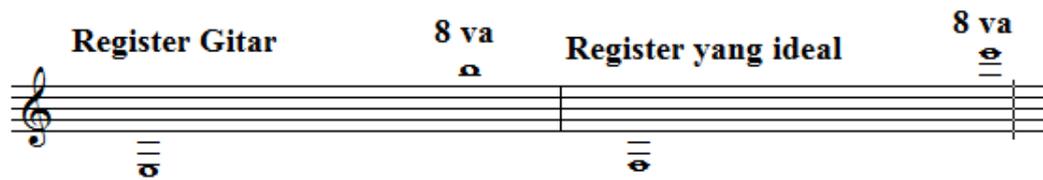
Dalam musik, respon maupun persepsi dari karya musik bersifat personal, tergantung dari kualitas pemain dan apresiasi penonton (pendengar) dalam menganalisis sebuah karya. Karya musik dapat dihargai berdasarkan dari masing-masing kelebihan yang berbeda. Pada umumnya respon para pendengar merupakan sebuah emosi yang disebabkan dari elemen musikal, melalui kualitas warna bunyi, kecepatan, ritme, aksentuasi maupun aspek lainnya (Sacher & Evesole, 1977: 5)

2. Implementasi Ide Ke Dalam Karya

Untuk mengimplementasikan ide ke dalam penciptaan seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa Ide tadi dikembangkan menjadi ide-ide musikal sebagai pernyataan seni atau ungkapan musikal berupa motif-motif, frase, dan bangunan musik. Bentuk-bentuk musik kemudian dikumpulkan untuk penciptaan komposisi yang utuh terkait dalam kesatuan makna. Rancangan kasar komposisi musik diperlukan untuk memberikan gambaran global komposisi yang diinginkan sebagai pedoman atau garis besar haluan dalam proses mencipta. Kemungkinan-kemungkinan musikal terpilih untuk dimasukkan, wujud tampilan musikal yang utuh secara imajinasi diperhalus, serta melakukan pengolahan kreativitas hingga dirasa komposisi sudah dianggap final. Tindakan teknis selanjutnya yang dilakukan tentu berangkat dari ide awal, yang mewujudkan pada tindakan teknis. Tentunya mengenal dulu instrumen terpilih, karena masing-masing instrumen

membawa karakternya yang khas. Dengan demikian penting untuk dipelajari juga teknik permainannya, walaupun pada proses garapnya akan menggunakan cara main yang berbeda tetapi harus tetap memahammi teknik dasarnya. Tahap awal penulis melakukan pemilihan instrumen musik untuk dipadukan dalam penciptaan bagatelle ini, Tahapan teknis ini penting sebagai pemilihan sumber bunyinya, seperti diketahui karya musik merupakan rekayasa bunyi dengan menentukan sumber bunyinya atau media yang digunakan dalam hal instrumen yang dipilih akan menentukan cara garapnya. Pemilihan instrumen gitar klasik pada penciptaan ini karena memang merupakan instrumen mayor penulis, sedangkan pemilihan instrumen biola seperti telah diuraikan di atas sejenis instrumen gesek yang melodiis dan bisa memainkan nada panjang. Sehingga menjadi paduan yang harmonis antara instrumen petik dan gesek.

Gitar di dalam penggolongan organologi digolongkan sebagai keluarga *Chordophone*, yaitu kelompok instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. *Chord* artinya dawai dan *phone* artinya bunyi (Howard Mayer Brown, 1980 : 364). Gitar memiliki 6 dawai dengan sistem penalaan : E - B - G - D - A - E (dawai 1, 2, 3, 4, 5, 6), untuk gitar klasik dawai terbuat dari nilon. Karakter dari gitar bersifat harmonis, maka pada umumnya fungsi utama dari instrumen gitar segala periode sebagai instrumen pengiring, baik vokal maupun instrumen yang lain, karena secara eksistensi gitar bersifat *chordal instrumen* (John William Duarte, 1968 : V). Namun demikian, dalam perkembangannya gitar tidak hanya sebagai instrumen pengiring saja, tetapi peranannya juga bisa sebagai melodiis. Register suara gitar yaitu :



Notasi. 1

Sedangkan biola adalah instrumen gesek dalam orchestra, berdawai empat, ditala dalam nada $g - d' - a' - e''$. Not notnya berwilayah tinggi dengan paranada kunci G. Istilah kunci biola atau kunci diskant searti pula dengan kunci G (Muhammad Syafiq, 2003 : 39).



Notasi. 2

Pengetahuan tentang jangkau nada (register) ini sangat penting diperhatikan bagi seorang komponis, karena sangat erat hubungannya dengan teknik permainan, seperti diketahui instrumen gitar dan biola mempunyai range yang berbeda. Dari hasil pemahaman kedua instrumen tersebut, langkah selanjutnya menuangkan Ide untuk dikembangkan menjadi ide ide musikal sebagai pernyataan seni atau ungkapan musikal berupa motif motif, frase, dan bangunan musik (melodi, ritme, harmoni, timbre, tempo).

3. Penciptaan Karya

Setelah mengenal karakter dan range kedua instrumen serta mempelajari referensi tentang komposisi sebagai pendukung, langkah selanjutnya menentukan arah penciptaan. Tahap selanjutnya menentukan pola ritme melodi, seperti telah diuraikan di depan, menurut Don Michael Randel, bagatelle berarti sebuah komposisi yang pendek untuk piano (Don Michael Randel. 1978, p. 34). Dalam perkembangannya komposisi bagatelle tidak terbatas hanya digubah untuk piano saja, melainkan juga sudah digubah untuk instrumen selain piano. Dvorak dalam karyanya opus 37 yang digubah untuk duo biola, Weber pada tahun 1913 mengubah enam bagatelle untuk kuartet gesek. Bagatelle termasuk jenis musik yang mulai banyak digunakan oleh para komponis periode jaman romantic, jenis-jenis musik semacam itu dikenal dengan *Character Pieces* (Joseph Machlis. 1955, p. 95).

Penciptaan musik Bagatelle dalam format duet biola dan gitar ini merupakan eksplorasi, eksplorasi diartikan sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Kaitannya dengan penciptaan ini, penulis mencari kemungkinan-kemungkinan yang bisa diterapkan dalam memadukan pola ritme melodi dengan harmoni dengan motif ritme yang dikembangkan. Selain itu juga memanfaatkan teknik transisi, transisi berarti bagian yang menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lainnya (Leon Stein. 1979 : 58) membuat alur melodi dan ritme yang perannya sebagai transisi, dalam hal ini menghubungkan

(jembatan) pola ritme melodi dan harmoni satu dan yang lainnya, agar terdengar tidak terkesan menyatu.

Langkah selanjutnya untuk menghindari suasana monoton maka ditekankan pada penggarapan pola ritme melodi maupun pengiring(harmoninya), harus lebih variatif, terutama pengolahan variasi ritme, melodi dan harmoninya. penggarapan melodi dan pengiring harus lebih variatif, terutama pengolahan variasi ritme dan melodi untuk kedua instrumen biola dan gitar. Penerapan efek *Pizzicato* dan yang lainnya, penempatan efek tersebut harus sesuai nuansa yang diinginkan sehingga tidak terkesan keruh.

B. Struktur Bentuk Penciptaan Karya

Pengertian struktur adalah mengenai bentuk susunannya (Budiono, 2005: 616). Secara garis besar struktur bentuk penciptaan musik Bagatelle dalam format duet biola dan gitar ini terdiri dari bagian A – B – A, namun diantara bagian A ke B terdapat transisi, transisi berarti bagian yang menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lainnya (Leon Stein. 1979 : 58). Transisi ini sangat penting untuk diterapkan dalam penggarapan komposisi ini, dengan maksud untuk menghantar dari bagian ke bagian yang lainnya.

1. Bagian A

Bagian A ini terdiri dari 10 birama, terdapat pada birama 1 sampai birama 10, peranan biola sebagai pembawa melodi, sedangkan gitar peranannya sebagai pengiring dengan ditekankan pada penggarapan ritme dalam harmoni.

Bagian A



Notasi. 3

Birama 11 sampai birama 16 merupakan transisi untuk menghantar masuk ke bagian B, transisi pada birama 11 sampai birama 14 terdiri dari alur melodi dengan ritme yang sama dengan jarak interval ters.



Notasi. 4

Sedangkan birama 15 sampai birama 16 biola membawakan melodi secara kromatis, peranan gitar sebagai pengiring (harmoni) dengan penerapan ritme sinkop.



Notasi. 5

Bagian B terdapat pada birama 17 sampai birama 25, peranan gitar sebagai pengiring dalam satu frase terdiri dari tiga motif iringan yang berbeda, namun masih dalam satu harmoni e minor. Satu harmoni ini dimaksudkan agar melodi terdengar kontras dengan pengiringnya.



Notasi. 6

Sedangkan melodi pokok pada bagian B dibawakan oleh biola, melodi pokok ini terdiri dari empat motif, yakni pada birama 17, birama 19, birama 21 dan birama 22



Notasi. 7



Notasi. 8

Birama 26 sampai birama 31 adalah transisi untuk menghantar ulangan pada bagian A. Transisi pada birama 26 berupa sekwen naik yang dimainkan oleh biola dan gitar secara unison tetapi jarak interval 1 oktaf, transisi diakhiri oleh biola di nada a' dimainkan secara tril.



Notasi. 9

Pada birama 28 dan birama 29 gitar bermain secara solo, dengan memainkan satu tema yang diulang sampai menghantar ke bagian A birama 32.



Notasi. 10

Birama 30 dimainkan secara duet, biola membawakan melodi dengan iringan gitar memainkan tema seperti pada birama 28 dan 29



Notasi. 11

Garis besar struktur bentuk komposisinya

Bagian A -----Transisi -----Bagian B

Birama : 1 - 10 11- 16 17 – 25

Transisi ----- Bagian A ----- Coda

Birama : 26 – 31 32 – 41 55 – 58



BAB 6. KESIMPULAN

Perancangan komposisi ini intinya menuangkan ide penulis dalam memadukan dua karakter instrument musik Biola dan Gitar, menjadi sebuah integritas melalui jenis musik bagatelle. Dengan penekanan penggarapan pada pola ritme, harmoni yang variatif, dengan maksud walau bagatelle jenis komposisi musik yang pendek, namun pengembangan motif yang variatif bisa menghindari nuansa yang monoton. Hasil karya ini nantinya selain sebagai apresiasi musik di multimedia, juga sebagai bahan mata kuliah komposisi 1 pada prodi penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Baines, Anthony (1972). *Woodwind Instruments and Their History*, Faber & Faber Limited, London
- Banoe, Pono (2003). *Kamus Musik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Brown, Maurice.J. E (1980) *Bagatelle*, dalam New Grove Dictionary of Music And Musicians, Ed. Stanley Sadie Vol. 2. London, Macmillan Publishers Limited.
- Kawakami, Genechi (1982). *Arranging Popular music*, Yamaha Music Foundation, Tokyo
- Machlis, Joseph (11955). *The enjoyment of Music*. New York : W. W. Norton & Company, Inc.
- McDermott, Vincent (2013). *Imagi – Nation Membuat Musik Menjadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.
- Meyer, Leonard B (1956). *Emotion and Meaning in Music*, Chichago: University of Chichago Press
- Noad, Frederick (1976). *The Classical Guitar*, Ariel Music Publication Inc. New York
- Nunes, Werren (1974). *Jazz Guitar Series The Blues*, Charles Hansen Educational Music & Books, Inc., New York
- Palmer, King (1952). *Teac Your Self To Compose Music*. University Press Ltd, English, London.
- Randel, Don Michael (1978). *Harvard Concise Dictionary of Music*, The Baiknap Press, London
- Stein, Leon (1997). *Structure and Style : The Study and Analysiso of Musical Form*, Summy-Birchard Music, New Yersey.
- Summerfield, Maurice J. (1980). *The Classical Guitar: Its Evolution and Its Players Since 1800*, Ashley mark Publishing Co, United Kingdom
- Ward-Steinman, David & Susan Ward-Steinman (1976). *Comparative Anthonlogy of Musical Form, Volume I*. Belmont, Wadsworths Publishing,